

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011- 2015)**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO TO FINANCIAL DISTRESS
(STUDY IN TRANSPORTATION COMPANIES ON LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE DURING 2011-2015)***

Christon Simanjuntak¹, Dr. Farida Titik K, S. E., M. Si.², Wiwin Aminah, S. E., M. M., Akt.³

¹²³**Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom**

¹christonebs@gmail.com, ²farida_titik@yahoo.com, ³wiwin@ypt.or.id

Abstrak

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Identifikasi kondisi *financial distress* merupakan hal yang penting, karena perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011-2015. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan terhadap prediksi *financial distress* baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2015. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan selama 5 periode yang dimulai dari tahun 2011 hingga 2015. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 85 unit analisis. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan hasil penelitian variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Sedangkan secara parsial rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* dan rasio aktivitas yang berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Pihak manajemen sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan rasio *leverage* dan aktivitas karena rasio ini memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Seperti meminimalisir penggunaan utang agar rasio *leverage* yang dihasilkan perusahaan rendah dan memaksimalkan perputaran aset untuk meningkatkan penjualan agar rasio aktivitasnya tinggi sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

Kata Kunci: Financial Distress, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan.

Abstract

Financial distress is financial difficulty experienced by the company prior to the bankruptcy or liquidation. Identification of financial distress is important, because the company will experienced financial distress before they go to bankruptcy or liquidation.

In this study, the independent variable is liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, profitability ratios and growth ratio. The dependent variable in this study is financial distress. This

study is aimed to analyze the effect of liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, profitability ratios and growth ratio through financial distress prediction of transportation companies that listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2011 – 2015. The hypothesis of this study is figured that there is an influence between the variables toward liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, profitability ratios and growth ratio of the financial distress prediction either simultaneously or partially.

The population in this study is the transportation companies that listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2011 - 2015. The sampling method used in this study is Purposive Sampling method, in which the population sample are the companies that publishing its financial reports and annual reports for 5 periods started from 2011 to 2015. In the result it obtained a sample of 17 companies with 85 units of observation data analysis. The analysis method of data analysis used logistic regression analysis by using SPSS 24 software.

Based on the result, liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, profitability ratio, and growth ratio are simultaneously significant affect on financial distress prediction. While partially shows leverage ratio has positive effect on financial distress prediction and activity ratio has negative effect on financial distress prediction. Liquidity ratio, profitability ratio, and growth ratio has no significant influence on financial distress prediction.

The management should pay more attention to matters relating to the leverage ratio and the activity because it has an influence on the ratio of financial distress. Such as minimizing the use of debt to keep the company's leverage ratio resulting low and maximize asset turnover to increase sales in order activity ratio is high so that the company can avoid financial distress.

Keyword: Financial Distress, Liquidity, Leverage, Activity, Profitability, Growth Ratio.

1. Pendahuluan

Global financial crisis yang terjadi pada tahun 2008 merupakan salah satu dampak buruk yang dapat dirasakan di tengah perkembangan globalisasi. Krisis tersebut mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum di seluruh dunia bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Seperti perusahaan yang berada di Amerika, Eropa, Asia dan negara-negara lainnya termasuk Indonesia. *Global financial crisis* tersebut telah mengakibatkan berbagai kendala bagi perusahaan Indonesia. Kendala perusahaan dapat menyebabkan perusahaan akan gagal atau sukses dalam mempertahankan kelangsungannya. Kegagalan perusahaan dapat diindikasikan dengan adanya kesulitan keuangan atau yang sering disebut *financial distress*. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan atau pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Peranan perusahaan transportasi sangat penting untuk saling menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan daerah pemukiman sebagai tempat tinggal konsumen. Pengangkutan berfungsi sebagai faktor penunjang dan perangsang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Sebagai salah satu mesin pertumbuhan, sektor ini membutuhkan dukungan anggaran besar. Indonesia sebagai negara yang sangat luas dengan ribuan pulau membuat biaya perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur menjadi sangat besar. Untuk itu dibutuhkan modal besar agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya. *investor* menjadi salah satu penyedia dana dalam kegiatan bisnis perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi 2012:49). Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Terdapat enam jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar.

Berdasarkan definisi mengenai laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan digunakan untuk menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, rasio keuangan juga dapat dihitung dalam beberapa periode yang

bertujuan untuk membandingkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan setiap tahun, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangannya.

Berdasarkan gabungan dari beberapa ahli tersebut, terdapat bentuk-bentuk rasio keuangan yang penulis gunakan untuk menghitung serta menilai kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan khususnya untuk melihat apakah suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak. Yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio profitabilitas (*return on asset*) dan rasio pertumbuhan (*sales growth*), dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Rasio Total Assets Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

- d. ROA atau yang sering disebut Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

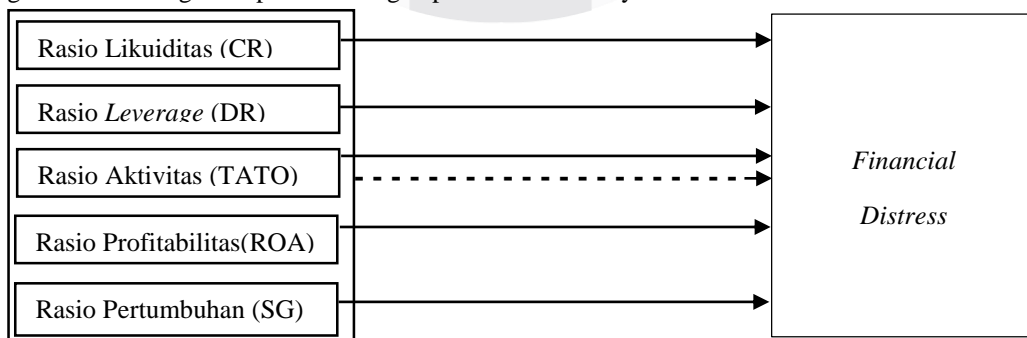
- e. *Sales growth* atau pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2.1.2 Financial Distress

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Dari definisi tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan dalam perusahaan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang serta kewajiban yang disajikan berdasarkan laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya.



Keterangan : ———→ = Pengaruh parsial, - - -→ = Pengaruh Simultan

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi tahun 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Kelompok perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2) Kelompok perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan yang lengkap periode 2011-2015 Sehingga, diperoleh data observasi sebanyak 85 yang terdiri dari 17 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Hasil dari kelayakan regresi dinilai dengan goodness of fit yang diukur dengan Chi-Square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow dengan ketentuan jika nilai signifikansi dalam Hosmer and Lemeshow $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan fit dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.1
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.968	7	.664

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Pada tabel 4.1 didapatkan bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test yang dilihat pada kolom signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.664 yang mana jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% maka probabilitas signifikansi dalam penelitian ini adalah lebih dari 0.05, maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat diterima.

4.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Output pada beginning Block (Block=0)

Tabel 4.2
Iteration History Block 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	115.174	-.353
	2	115.174	-.357
	3	115.174	-.357

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Output pada Block 1

Tabel 4.3
Iteration History Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	RLik	REv	RAkt	RPro	RPer
Step 1	1	97.079	-.249	.076	1.054	-1.899	.756	-.025
	2	95.610	-.163	.131	1.350	-2.775	1.030	.024
	3	95.553	-.125	.143	1.407	-3.008	1.107	.044
	4	95.553	-.122	.144	1.410	-3.020	1.112	.046
	5	95.553	-.122	.144	1.410	-3.020	1.112	.046

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Dalam tabel 4.2 dihasilkan nilai -2 Log likelihood output block 0 adalah sebesar 115.174 dan pada tabel 4.3 dihasilkan -2 Log likelihood output block 1 sebesar 95.553. Dari kedua hasil iteration history output block 0 maupun block 1, didapatkan bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log likelihood. Menurut Santoso (2014:220) penurunan nilai -2 Log likelihood tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau layak digunakan.

4.3 Analisis Secara Simultan

Pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan terhadap financial distress dapat dilihat dari tabel omnibus test of model coefficients (pengujian simultan), dengan ketentuan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.4
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19.622	5	.001
	Block	19.622	5	.001
	Model	19.622	5	.001

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 19.622 dan *degree of freedom* adalah sebesar 5, kemudian untuk tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

4.4 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95.553 ^a	.206	.278

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Besarnya koefisien regresi dapat dilihat dalam kolom *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode regresi logistik, maka didapat koefisien determinasi yang dilihat dari *Cox & Snell R Square* sebesar 0.206 atau 20,6% dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0.278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan kombinasi variabel independen yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *financial distress* yaitu sebesar 27,8% sedangkan sisanya 72,2% oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

4.5 Pengujian Koefisien Regresi dan Analisis Secara Parsial

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0.05 karena dianggap cukup memadai dalam perbandingan antar variabel-variabel pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

Tabel 4.6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	RLik	.144	.420	.117	1	.732	1.155
	RLev	1.410	.610	5.347	1	.021	4.094
	RAkt	-3.020	1.125	7.199	1	.007	.049
	RPro	1.112	.677	2.697	1	.101	3.040
	RPer	.046	.584	.006	1	.938	1.047
	Constant	-.122	.871	.020	1	.888	.885

a. Variable(s) entered on step 1: RLiK, RLev, RAkt, RPro, RPer.

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Dari hasil pengujian regresi logistik, dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Financial distress} = -0.122 + 0.144(\text{RLik}) + 1.410(\text{RLev}) - 3.020(\text{RAkt}) + 1.112(\text{RPro}) + 0.046(\text{RPer}) + \varepsilon_i$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat kita simpulkan :

- a. Variabel rasio likuiditas memiliki *p-value* 0.732, dimana $0.732 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Variabel rasio leverage memiliki *p-value* sebesar 0.021, dimana $0.021 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Variabel rasio leverage memiliki *p-value* sebesar 0.007, dimana $0.021 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d. Variabel Rasio profitabilitas memiliki nilai *p-value* 0.101, yang berarti lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- e. Variabel Rasio pertumbuhan memiliki nilai *p-value* 0.938, yang berarti lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel rasio likuiditas memiliki *p-value* sebesar 0.732, dimana $0.732 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), Liana dan Sutrisno (2014), Fitriyah dan Haryati (2013), Mas'ud dan Srengga (2012), Widarjo dan Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

4.6.2 Pengaruh Rasio Leverage terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel rasio leverage memiliki *p-value* sebesar 0.021, dimana $0.021 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel rasio leverage memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Purwanto (2015), Fitriyah dan Hariyati (2013) yang mengatakan bahwa rasio leverage memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

4.6.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel rasio aktivitas memiliki *p-value* sebesar 0.007, dimana $0.007 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap prediksi *financial distress*. Penelitian ini sependapat dengan Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

4.6.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel rasio profitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0.101, dimana $0.101 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini sependapat dengan Almilia dan Kristijadi (2003) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dengan indikator ROA tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

4.6.5 Pengaruh Rasio Pertumbuhan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel rasio pertumbuhan memiliki *p-value* sebesar 0.938, dimana $0.938 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widarjo dan Setiawan (2009), Liana dan Sutrisno (2014) yang mengatakan bahwa rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini, secara simultan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2011-2015. Secara parsial rasio *leverage* dengan proksi *debt ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2011-2015.

Daftar Pustaka

- Alifiah, Mohd Norfian. (2013). *Prediction of Financial Distress Companies in The Trading and Service Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables*. International Conference on Innovation, Management and Technology Research, 2013.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emanuel. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) Vol. 7 No. 2, Desember 2003 ISSN: 1410 – 2420.
- Amirullah. 2013. Penelitian Manajemen. Malang: Bayumedia Publishing.
- Brahmana, Rayenda K. (2007). *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom.
- Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah, Ida dan Hariyati. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Real Estate*. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 3.
- Gitman J. Lawrence. 2012. Principle of Managerial Finance. 12th edition. New York : Pearson Addison Education Inc.
- Ghozali, Imam. 2012. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”. Semarang : UNDIP.
- Gozali dan Nasehudin. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Handajani, Susana. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di BEI pada Tahun 2008-2011*. e-Journal Volume 02 Nomor 3. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Hapsari, Evanny Indri. (2012). *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen (JDM). Volume 3, Nomor 2. Halaman 101-109. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2086-0668.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, Indra dan Purwanto, Edi. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Financial Distress Bagi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012*. e-Journal STIE Wijaya Mulya Surakarta. Volume 18 Nomor 1. Halaman 99-106.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-3. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Koran SINDO. (2014). *Solusi Mengatasi Krisis Merpati* [Online]. Tersedia: <http://economy.okezone.com/> [12 Februari 2014].
- Kristanti, et al. (2016). *The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm*. 3rd Global Conference on Business and Social Science-2015.
- Lee, et al. (2010). *Moderating Effect of Capital Intensity on The Relationship between Leverage and Financial Distress in The U.S. Restaurant Industry*. International journal of hospitality management 30 (2011) 429-438.
- Liana, Deny dan Sutrisno. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Volume 01 Nomor 2. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Liputan6. (2013). *Kronologi Pailit Batavia Air* [Online]. Tersedia: <http://bisnis.liputan6.com/> [30 Januari 2013].
- Mas’ud, Imam dan Srengga, Reva Maymi. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Volume 10 Nomor 2, 2012.
- Moerti, Wisnoe. (2014). *6 Indikasi kebangkrutan Merpati* [Online]. Tersedia: <https://www.merdeka.com/> [30 Januari 2014].

- Nuresa, Ardina dan Hadiprajitno, Basuki. (2013). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 2, Nomor 2. Tahun 2013, Halaman 1-10. ISSN: 2337-3806.
- Platt, H.D. & Platt, M.B. J Econ Finan. (2002). *Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias*. Journal of Economics and Finance. June 2002, Volume 26, Issue 2, pp 184–199.
- Samryn. L. M. (2011). *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Kompas Gramedia.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Whitaker, Richard B. (1999). *The Early Stages of Financial Distress*. Journal of Economics and Finance. Volume 23, Number 2. Summer 1999. Pages 123-133.
- Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy. (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No.2 (2009) : 107-119, Universitas Sebelas Maret.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu dan Merkusiwati, Ni K. Lely Aryani. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 456-469. ISSN : 2302-8556.
- Wijanarko, Tri Setyo. (2014). *Ditinggal 50 Pilot, Direktur Utama Sadar Merpati Sedang Krisis* [Online]. Tersedia: <http://indo-aviation.com/> [11 Februari 2014].